



Studi Etnobotani dan Keragaman Pisang Buah (*Musaceae*) Pada Masyarakat Tradisional Pandalungan Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Nilam Firdausi^{1 *)}, Ari Hayati^{2 **)}, Tintrim Rahayu³
^{1,2,3}Biologi FMIPA Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pisang merupakan tanaman rakyat yang dapat tumbuh di hampir seluruh tipe agroekosistem. Penggalan pemanfaatan suatu tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu ilmu botani yang lazim dikenal dengan Etnobotani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang tanaman pisang buah (*Musaceae*) di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Metode yang digunakan adalah metode survey acak terpilih (*purposive random sampling*). Sampel dilakukan di Desa Krai pada 3 Dusun yaitu Dusun Sentono, Krajan, dan Kebunan. Pengambilan Data dilakukan dengan melakukan wawancara dan kuisioner kepada responden petani / pembudidaya tanaman pisang, pengolah / pengrajin dan pengguna pisang secara umum. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa persepsi masyarakat Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang di 3 Dusun yaitu sangat tinggi dalam aspek pemanfaatan tanaman pisang buah. Masyarakat banyak mengetahui manfaat semua organ tanaman pisang dari akar, batang daun, buah, bunga bahkan kulit yang dianggap limbah dapat dimanfaatkan sebagai obat. Tanaman juga biasa digunakan sebagai adat istiadat pada saat pernikahan dan saat syukuran pindah rumah. Namun, masyarakat jarang sekali memanfaatkan untuk keterampilan.

Kata kunci: Pisang Buah (*Musaceae*), Etnobotani, Persepsi Masyarakat.

ABSTRACT

*Banana is a plant that people can grow in almost all types of agro-ecosystems, so that the plant occupied in the first position in terms of area when it compared with other fruit crops. Excavation utilization of a plant in daily life is a science that is commonly known by the botanical ethnobotany. Ethnobotany science revolves around the use of plants that the applications can improve human life. The study aims to determine the people perception about banana (*Musaceae*) at traditional people pandalungan in Krai Yosowilangun Lumajang regency. Using purposive random sampling method. The sample conducted in Krajan, Sentono and Kebunan. Interviewing respondent with armers / cultivators banana plants, processors / producers and banana in general. The study is known that the perception of people in Krai village about utilization of banana fruit were very high. The people know the benefits of all the organs of banana plants from the roots, stems leaves, fruits, flowers and even bark that is considered waste that can be used as a drug. Plants are also commonly used as a customs at the time of the wedding and celebration when moving house. However, people rarely to exploit it to the skills.*

Keywords : *Banana plant (*Musaceae*), Ethnobotany, the people perception.*

^{*)} Nilam Firdausi, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang (UNISMA). Gedung B Lantai I Kompleks Unisma Jl MT. Haryono 193 Malang 65144. e-mail: nilam.firdausi@gmail.com

^{**)} Dra. Ari Hayati, M.P. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang (UNISMA). Gedung B Lantai I Kompleks Unisma Jl MT. Haryono 193 Malang 65144. e-mail: aridaniel29@yahoo.com.

Tanggal Diterima 16 Agustus 2015 - Tanggal Publikasi 25 Agustus 2015



Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman flora yang tinggi, berbagai macam tanaman terdapat di Indonesia. Salah satunya adalah tanaman pisang. Pisang merupakan tanaman rakyat yang dapat tumbuh di hampir seluruh tipe agroekosistem, sehingga tanaman ini menduduki posisi pertama dalam hal luas bila dibandingkan dengan tanaman buah lainnya [1].

Pisang terdiri dari beberapa kultivar, sehingga warna, bentuk dan ukurannya pun berlainan. Kultivar pisang yang diunggulkan adalah pisang Ambon Kuning, Pisang Ambon Lumut, Pisang Barangan, Pisang Raja Besar, Pisang Kepok Kuning, Pisang Susu, Pisang Tanduk, dan Pisang Nangka. Tanaman pisang dapat dikatakan sebagai tanaman serbaguna, mulai dari akar, bonggol, batang semu (pelepah), daun, bunga, buah sampai kulitnya pun dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan [2].

Penggalian pemanfaatan suatu tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu ilmu botani yang lazim dikenal dengan Etnobotani. Menurut Tamin dan Arbain [3], ilmu etnobotani berkisar pada pemanfaatan tumbuhan yang aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia. Hubungan manusia dan tumbuhan sangatlah erat kaitannya dalam kehidupan, dan ini telah diatur oleh Allah SWT dalam surah “Abasa” ayat 23-27, yang artinya : *lalu disana kami tumbuhan biji-bijian dan anggur dan sayur-sayuran dan zaitun dan pohon kurma dan kebun kebun yang rindang dan buah-buahan serta rerumputan (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan ternakmu.*

Masyarakat di Indonesia masih menjunjung tinggi budaya maupun tradisi. Kebudayaan meliputi segala segi dan aspek hidup sebagai makhluk sosial. Menurut [4] budaya merupakan cara hidup yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang perkembangannya diwariskan dari generasi ke generasi.

Di pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa budaya, salah satunya adalah budaya pandalungan. Wilayah kebudayaan pandalungan (pandalungan) merujuk kepada suatu kawasan wilayah pantai utara dan bagian timur yang mayoritas penduduknya berlatar belakang budaya Madura [5]. Di Lumajang terdapat beberapa ciri khas atau ikon diantaranya yaitu Pisang Agung. Karena saking banyaknya pisang ini di Lumajang disebut sebagai kota pisang, yang termasuk salah satu formasi sosial masyarakat pandalungan (Jawa-Madura), salah satunya adalah Desa Krai Kecamatan Yosowilangun [6]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang tanaman pisang buah (*Musaceae*) di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Material dan Metode

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kamera (alat dokumentasi kegiatan), alat tulis, kuisioner untuk mendapatkan data mengenai persepsi masyarakat. Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah semua jenis pisang yang dimanfaatkan dan responden masyarakat Desa Krai.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode survey acak terpilih (*purposive random sampling*). Sampel dilakukan di Desa Krai pada 3 Dusun yaitu Dusun Sentono, Krajan, dan Kebunan. Pengambilan Data dilakukan dengan melakukan wawancara dan kuisioner kepada responden petani / pembudidaya tanaman pisang, pengolah / pengrajin dan pengguna pisang secara umum.

1. Teknik Survey

Melakukan observasi awal untuk memilih lokasi penelitian di Desa Krai. Ada tiga Dusun yang dijadikan penelitian yaitu Dusun Krajan, Dusun Sentono dan Dusun Kebunan. Tahap pelaksanaan inventarisasi



2. Menentukan Responden

Responden yang diambil untuk mendapatkan data dilakukan wawancara dan kuisioner dari masyarakat Krai yang berprofesi petani/pembudidaya pisang, tokoh masyarakat, pengrajin pisang, dan yang memanfaatkan pisang secara umum. Sampel responden yang diambil dari populasi penduduk dari Desa Krai, Yosowilangun, Lumajang. Teknik pengambilan sampel menurut Tre Yamane *dalam* Felayati [7] dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan : n = Besarnya Populasi; N = besarnya sampel; d^2 = Tingkat kepercayaan / yang diinginkan 10%.

3. Wawancara dan Kuisioner

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang keragaman jenis pisang dan kuisioner digunakan untuk metode pengumpulan data berupa suatu pertanyaan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya.

4. Inventarisasi

Untuk mengetahui jenis-jenis tanaman pisang buah yang dibudidaya dan di dimanfaatkan oleh masyarakat Krai, maka perlu dilakukannya inventarisasi. Untuk melakukan inventarisasi tanaman, dilakukan penelitian deskriptif dengan melakukan eksplorasi yang belum dikenali dan sensus untuk tanaman yang sudah dikenal dan didokumentasi.

5. Persepsi masyarakat

Penelitian ini tentang manfaat tanaman pisang yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan interview serta membagikan kuisioner kepada responden. Hasil kuisioner dianalisis menggunakan skala likert [8].

6. Analisi data

a. Analisis pemanfaatan Tumbuhan

Analisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan Index Consensus (IC) dilakukan untuk digunakan sebagai suatu cara pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang (multiperson) dengan perhitungan :

$$FL = \frac{I_p}{I_u} \times 100\%$$

Keterangan : FL = menghitung pentingnya spesies

IP = Jumlah informan yang menyebutkan spesies yang dimanfaatkan

IU = jumlah total dari informan

b. Analisis nilai Persepsi Responden berdasarkan skala

Sebelum melakukan perhitungan nilai persepsi responden maka dilakukan dahulu perhitungan nilai kelas intervalnya dengan rumus :

$$I = \frac{R}{k}$$

Keterangan : I = Interval

R = Range (Nilai Max- Minimal)

K = jumlah kelas.

Analisis data kualitatif dalam bentuk angket berskala, sedangkan persepsi masyarakat menggunakan rumus, sbb :

$$\text{Nilai Persepsi} = \frac{\sum \text{jawaban skala tertinggi} \times \text{Nilai Skala}}{\sum \text{pertanyaan}} \times \text{interval}$$



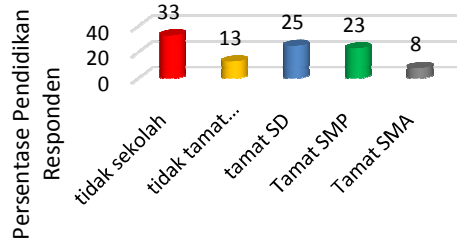
Hasil dan Diskusi

Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar masyarakat yang menjadi responden banyak tidak mengenyam bangku sekolah (pendidikan) yaitu sebesar 33 %, begitu juga dengan responden yang sekolah SD namun tidak sampai tamat dengan persentase nilai 13 %, responden yang tamat SD dan SMP masih termasuk dalam kategori tinggi dibandingkan dengan tamat SMA dengan nilai persentase tamat SD 25%, tamat SMP 23% dan tamat SMA tergolong rendah yaitu 8%. Rendahnya tingkat pendidikan dikarenakan faktor ekonomi mengenai biaya yang tinggi dan disamping pola pikir masyarakat yang belum mementingkan pendidikan.

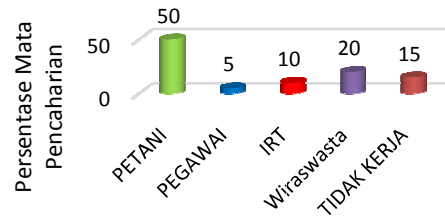
Berdasarkan kategori menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa Pada umumnya masyarakat Krai ini bertani sekitar 50% di lahan milik sendiri yang sudah turun temurun dari orang tua. Profesi atau mata pencaharian yang tertinggi kedua adalah wiraswasta meliputi pedagang, buruh, nelayan, mubaligh dan kontruksi.dengan persentase 20%.

Berdasarkan responden mengenai usia di 3 Dusun tersebut didominasi oleh usia dewasa (20-60 tahun) dengan persentase responden dari setiap interval usia responden usia 20-30 tahun dengan persentase 13%, 31-40 tahun dengan persentase 20%, 41-50 tahun dengan presentase 35% dan usia 50-60 tahun 33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pada usia 31-60 dapat memberikan informasi kepada peneliti.

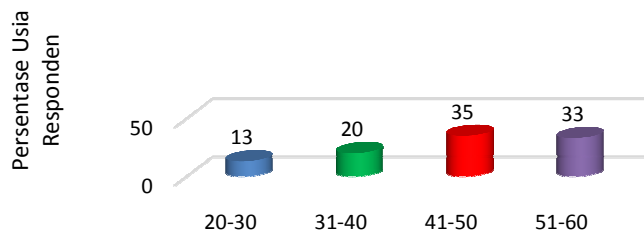
Pendidikan Responden



Mata Pencaharian



Responden Berdasarkan Usia (Tahun)



Gambar 1. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan, Mata Pencaharian dan Usia

Uji validitas kuisisioner dilakukan dengan tujuan untuk perhitungan pengambilan data sampel terhadap masyarakat Desa Krai sebanyak 40 responden dengan rincian 25 (lk) dan 15 (pr). Pengambilan responden dilakukan secara acak. Diperoleh hasil bahwa pertanyaan yang dibuat menunjukkan nilai yang signifikan pada taraf (0,01) dan (0,05) karena pada nilai r_{hitung} didapatkan nilai yang lebih besar dari pada r_{tabel} .

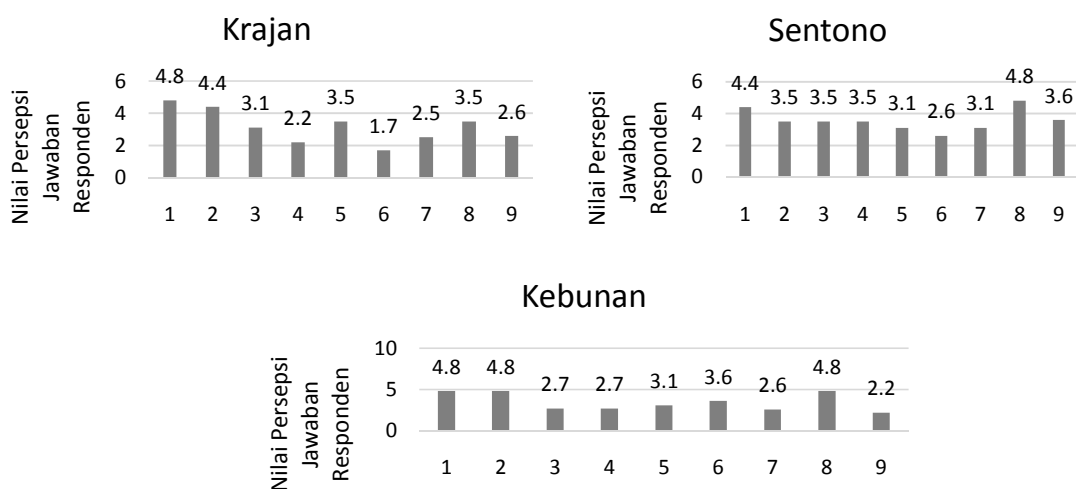
Berdasarkan uji validasi pada tipe pertanyaan diatas maka didapatkan nilai yang signifikan pada taraf 0,01 dan 0,05 nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,32) dengan keterangan bahwasanya pertanyaan 1-



9 dianggap “valid” dengan masing-masing nilai r_{hitung} : 0,3454; 0,39674; 0,68011; 0,65761; 0,67312; 0,67492; 0,63351; 0,68725; 0,50791. Tidak ditemukan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ditemukan nilai yang “tidak valid”.

Hal ini dilihat dari hasil perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap valid. r_{tabel} pada ($\alpha = 0,05$), df sebanyak 38 responden = 0,32. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasilnya dianggap tidak valid.

Respon sikap responden didapatkan nilai persepsi atau tanggapan responden pada setiap pertanyaan kuisioner. Nilai persepsi masyarakat yaitu untuk mengetahui seberapa besar tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan peneliti melalui kuisioner yang dibagikan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Persepsi Jawaban Responden

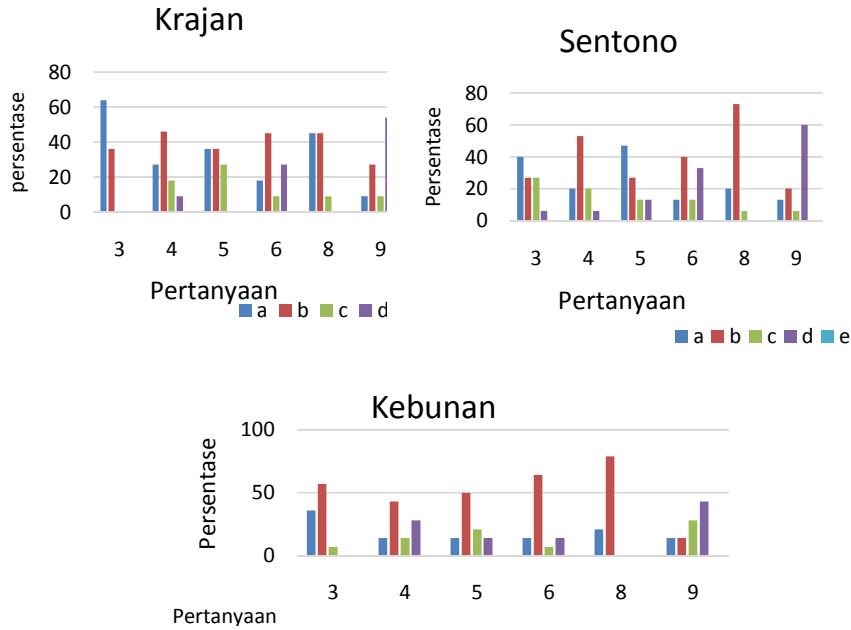
Berdasarkan grafik tersebut, bahwa setiap pertanyaan tentang pengetahuan dan pemanfaatan tanaman pisang buah (*Musaceae*) dapat dinilai baik. Pertanyaan yang diberikan terhadap responden memberikan nilai tinggi dan sangat tinggi. Dalam aspek pemanfaatan dapat dilihat bahwa mempunyai nilai yang sangat tinggi, yaitu pada pertanyaan No. 4, 5, 6, dan 8. Pada pertanyaan No. 4 masyarakat banyak yang memanfaatkan tanaman pisang dalam kegiatan sehari-hari, No. 5 pertanyaan mengenai manfaat dari organ tanaman pisang (Akar, batang, daun, batang, buah dan Bonggol), data menunjukkan bahwa masyarakat menjawab dengan nilai tinggi. Sedangkan pertanyaan No. 8 memberikan nilai persepsi sangat tinggi mengenai pemanfaatan tanaman sebagai adat istiadat. Akan tetapi pada pertanyaan No. 9 didapatkan nilai persepsi masyarakat yang rendah mengenai pemanfaatan tanaman pisang untuk keterampilan karena kurangnya minat masyarakat untuk memanfaatkan tanaman pisang sebagai kerajinan.

Berdasarkan Gambar 3. hasil presentase jawaban responden tiap dusun bahwa responden mengetahui manfaat tanaman pisang. Pisang memiliki banyak manfaat, sebagai kebutuhan sehari-hari, sebagai obat, kerajinan maupun sebagai adat istiadat. Hal ini banyak diketahui responden 3 dusun berdasarkan jumlah presentase jawaban kuisioner.

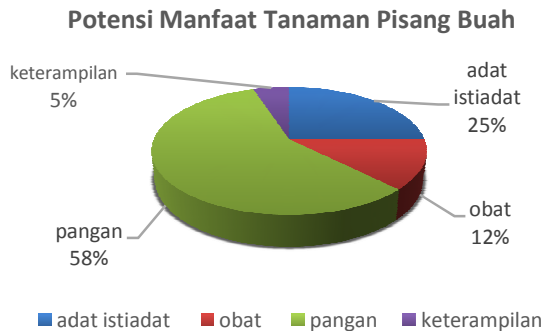
Dari hasil jawaban responden 3 Dusun tersebut diperoleh Dusun Krajan 30% sangat sering, 50% sering dan 20% jarang. Sentono 20% sangat sering dan 80% sering. Kebunan 20% sangat sering, 60% sering dan 20% jarang. Masyarakat sering memanfaatkan tanaman pisang dalam kebutuhan

sehari-hari karena tanaman pisang sangat melimpah terutama di daerah Lumajang yang menjadi kota pisang.

Semua organ tanaman pisang baik dari akar, bonggol, batang, daun, tangkai daun, buah dan kulit juga memiliki manfaat. Hal ini banyak diketahui juga oleh masyarakat 3 dusun berdasarkan presentase jawaban. 40% sangat mengetahui, 40% mengetahui dan 20% cukup. Sentono 70% sangat mengetahui dan 30% mengetahui. Kebunan 20% mengetahui, 70% mengetahui dan 10% cukup. Dari hasil persentase tersebut, potensi tanaman pisang buah sangat dibutuhkan oleh masyarakat.



Gambar 3. Persentase jawaban responden dalam aspek pemanfaatan



Gambar 4. Potensi manfaat tanaman pisang buah (*Musaceae*)

Berdasarkan hasil gambar 4. Potensi manfaat tanaman pisang buah (*Musaceae*) banyak yang memanfaatkan tanaman pisang sebagai bahan pangan baik yang langsung dikonsumsi maupun diolah terlebih dahulu dengan nilai persepsi 58 % responden memanfaatkannya, selain sebagai bahan pangan



juga dimanfaatkan sebagai adat istiadat dengan nilai persentase responden 25%, sedangkan yang memanfaatkan sebagai obat dengan nilai persentase 12% dan yang jarang dimanfaatkan adalah sebagai keterampilan dengan nilai persentase 5%.

Potensi yang juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sebagai adat istiadat salah satunya adalah selamatan. Selamatan itu sendiri dikenal dengan sebutan *Bancakan* dimana dalam *Bancakan* terdapat berkat yang dibungkus oleh kresek tersebut terdapat jajanan yang sudah disiapkan kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih karena telah ikut mendokan. Sebelumnya pada saat pembangunan rumah sudah sampai tahap konstruksi atap, maka diambil satu tandan pisang kepok yang sudah tua lalu digantungkan pada konstruksi rangka atap tersebut. Pembangunan terus berlanjut, dan pisangnya juga bertahap akan menjadi masak. Pisang tersebut boleh dimakan para tukang atau siapapun yang menyukainya.

Masyarakat Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang termasuk masyarakat yang sebagaimana besar penduduknya beragama Islam tetapi masih memegang teguh adat Jawa lama yang mempercayai makna-makna filosofi yang terkandung dalam selamatan yang diadakan. Desa Krai sebagaimana besar masyarakat umumnya bermata pencaharian petani yang menjadikan hubungan kekerabatan antar anggota dimasyarakat cukup kental sehingga membuat solidaritas sosial yang terjalin cukup erat.

Setyanti [9] mengatakan bahwa tata cara dalam upacara selamatan Jawa hampir sama dengan masyarakat Pandalungan kebiasaan masyarakat Jawa pada umumnya adalah menyelenggarakan selamatan, yaitu suatu acara pengiriman doa bagi yang melakukan selamatan. Dengan kata lain, selamatan adalah sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dengan tujuan untuk memperoleh keselamatan bagi orang yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak dua belas varietas tanaman pisang buah (*Musaceae*) yang tumbuh dan dimanfaatkan dan dibudidayakan oleh masyarakat Desa Krai ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bagian Buah Pisang, Varietas dan Kegunaannya

No.	Nama lokal	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1.	Pisang Barlin	Buah	Dikonsumsi langsung
2.	Pisang Susu	buah	Buah meja, obat kuningan
3.	Pisang Agung	Buah	Pisang goreng
4.	Pisang Kepok	Buah, daun, batang, bongkol.	Pisang goreng, pembungkus kue, obat diare.
5.	Pisang Nangka	Buah, daun, bongkol.	Pisang goreng, pembungkus kue, obat diare.
6.	Pisang Kayu	Buah	Pisang goreng
7.	Pisang Raja Ayu	Tanaman, buah.	Adat istiadat, buah meja.
8.	Pisang Candi	Buah	Pisang goreng
9.	Pisang Ambon	Buah	Buah meja
10.	Pisang Klutuk	Buah,	Bahan rujak, wasir / ambien
11.	Pisang Mas	Buah	Buah meja
12.	Pisang Hijau	Buah	Buah meja.



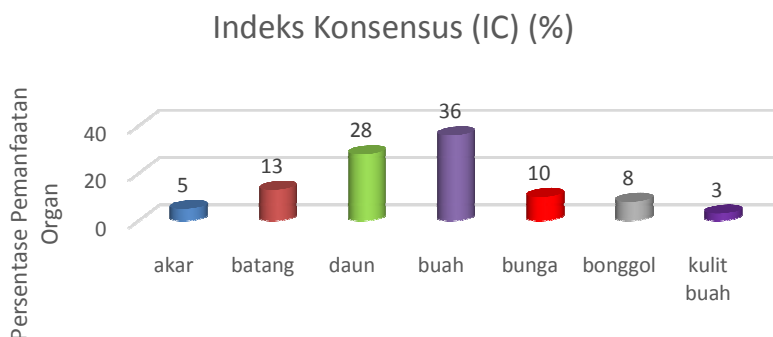
Mayarakat Desa Krai memiliki tanaman pisang yang ditanam di kebun atau pekarangan rumah bahkan di depan rumah yang terdapat lahan kosong dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pisang karena tanaman pisang sangat cocok hidup di daerah tropis terutama Indonesia.

Varietas pisang yang ada di wilayah Desa Krai diketahui ada dua belasyang memiliki variasi menurut morfologi dan manfaatnya. Varietas tersebut adalah pisang candi, kepok, berlin, raja, ambon, hijau, susu, emas, agung, kayu, nangka dan pisang klutuk.

Salah satu keistimewaan variasi pisang candi yang tidak dimiliki pisang lain ialah bentuknya yang besar panjang dan melengkung seperti tanduk. Berdasarkan hasil penelitian [10] panjangnya dapat mencapai 30 cm. pisang ini tidak seperti jenis pisang lainnya, produksibuahnya hanya sedikit. Satu pohon hanya menghasilkan 3 sisir, rata-rata tiap sisirnya terdiri dari 10 buah. Kulit buahnya tebal berwarna kuning kemerahan berbintik coklat. Daging buah berwarna merah kekuningan rasanya manis sedikit asam dan aromanya kuat.

Hasil Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Pisang (*Musaceae*) di Masyarakat Pandalungan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan eksplorasi bagian tumbuhan pisang buah (*Musaceae*) di 3 Dusun Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dilakukan dengan kegiatan pengambilan data secara wawancara dan penyebaran Kuesioner. Dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik pemanfaatan organ tanaman pisang buah

Berdasarkan Grafik diatas diperoleh hasil bahwa bagian organ tanaman pisang buah (*Musaceae*) yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Krai berdasarkan persentase bagian organ tanaman pisang yaitu buah yang diperoleh hasil bahwa 36 % merupakan nilai tertinggi pemanfaatan organ tanaman pisang buah, 25 % hasil persentase bahwa bagian organ tanaman pisang Daun banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Krai sebagai pembungkus hidangan, Batang juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat seperti untuk keterampilan dengan cara dikeringkan Dan hati batang pisang yaitu bagian tengahnya batang pisang bagus buat pakan ternak.

Kesimpulan

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varietas pisang yang ditemukan terdapat dua belas varietas yang termasuk familia *Musaceae* yaitu pisang candi, kepok, berlin, raja, ambon, hijau, susu, emas, agung, kayu, nangka dan pisang klutuk. Persepsi masyarakat Desa Krai tentang pemanfaatan pisang buah termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena hampir seluruh bagian dari tanaman pisang buah ini dimanfaatkan dalam kehidupan sehari hari. Bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah buah dan daun. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai indeks konsensus yaitu 36% dan 25%.



Daftar Pustaka

- [1] Cahyono. 2002. Pisang budidaya dan analisis usaha tani. Kanisius. Yogyakarta. 42 hal.
- [2] Mujajanto, ES & Lilik K. 2008. Identifikasi Dan Karakteristik Morfologi Genotipe Tanaman Pisang (*Musa paradisiaca*, L) Di Kabupaten Agam Sumatera Barat. Penelitian Universitas Andalas Padang 62 hal.
- [3] Tamin, R. Dan Arbain. D. 1995. Biodiversity Dan Survey Etnobotani. Makalah Lokakarya. Isolasi Senyawa Berkhasiat. Kerjasama Heds- FMIPA Universitas Andalas.
- [4] Prabawati, S., Suyanti dan setyabudi, D.A.(2008). Teknik Pasca Panen Dan Teknik Pengelolaan Buah Pisang. Penyunting : Wisnu Broto. Balai Besar Penerbitan Dan Pengembangan Pertanian.
- [5] Sutarto, A. 2006. Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan. Makalah Disampaikan Pada Acara Pembekalan Jelajah Budaya 2006 Yang Diselenggarakan Oleh Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogyakarta, tanggal 7-10 agustus 2006. Peneliti tradisi, Universitas Jember Jawa Timur.
- [6] Sutarto, A. 2004. Menguak Pergumulan Antara Seni, Politik, Islam, Dan Indonesia. Jember: komyawisda dan Pemprov Jatim.
- [7] Felayati, U. 2011. Etnobotani *TENGET* Di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali. Skripsi FMIPA UNISMA. Malang.
- [8] Pramita, N.H. 2013. Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, Di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya. Malang.
- [9] Setyanti, K. 2014. Upacara Slametan Masyarakat Jawa. (Online). <https://karlinasetiyanti.wordpress.com/budaya-jawa/pranata-upacara-selamatan-masyarakat-jawa>. Diakses pada 17 Desember 2014.
- [10] Firdausi, N. 2015. Inventarisasi Variasi Pisang Buah (*Musaceae*) di Beberapa Pasar Tradisional Kota Malang. Praktek Kerja Lapang. FMIPA. Universitas Islam Malang.